

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut mengacu kepada prinsip-prinsip yang sebenarnya bertentangan dengan Islam. Sementara ekonomi Islam lebih mempertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat. Kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah. Islam memberikan pedoman bagi perilaku individu dan masyarakat ditujukan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka, dengan menggunakan sumberdaya yang ada.

Syariat Islam mengatur semua sisi penting kehidupan dan menawarkan kesempurnaan hidup. Kehadiran syariat Islam ditujukan untuk memenuhi semua tuntutan kehidupan, memerangi kemiskinan dan merealisasikan kemakmuran dalam semua sisi kehidupan manusia. Islam seperti telah disinggung di atas menekankan akidah, ibadah, moral, syariat, hukum, keputusan yang bijak dalam perdagangan.¹

Manusia sebagai makhluk individu memiliki berbagai keperluan hidup, telah disediakan Allah swt beragam benda yang dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut tidak mungkin diproduksi sendiri oleh individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, ia harus bekerjasama dengan

¹Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet-1, h. 2

orang lain. Hal itu dilakukan tentunya haruslah di dukung oleh suasana yang tentram. Ketentraman akan dapat dicapai apabila keseimbangan kehidupan di dalam masyarakat tercapai (tidak terjadi ketimpangan sosial yang akan bermuara pada kecemburuan sosial). Untuk mencapai keseimbangan hidup didalam masyarakat diperlukan aturan-aturan yang dapat mempertemukan kepentingan individu (pribadi) maupun kepentingan masyarakat.²

Allah telah menjadikan manusia khalifah dimuka bumi ini dan Allah telah memuliakan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk mengeploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan dan kegiatan bisnis.

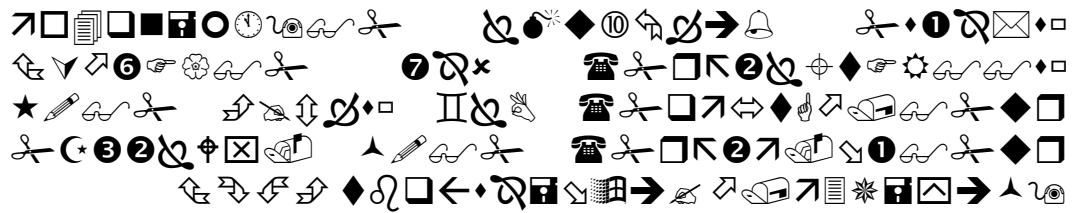
Keterlibatan muslim dalam bisnis merupakan suatu hal baru, namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dalam hal tersebut juga diatur dalam Al-Qur'an. Dengan demikian Al-Qur'an membolehkan kegiatan bisnis. Lebih jauh Al-Qur'an juga memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai praktek bisnis yang diperbolehkan. Konsep Al-Quran tentang bisnis sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini diberikan Allah SWT hamparan bumi yang luas beserta isinya untuk di kelola menjadi berbagai macam usaha dan melakukan kegiatan usaha tanpa membuat kerusakan dimuka bumi.

² Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 4

³ Bukhari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

Firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :



Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴

Dari terjemahan di atas dapat dipahami bahwa “ maka bertebaranlah kamu dimuka bumi “ dan carilah karunia Allah” maksudnya adalah menyuruh atau memerintahkan manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezki yang halal dan baik menurut Islam.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari adalah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.

Dalam sejarah dunia membuktikan bahwa manusia harus hidup berekonomi di dunia ini adalah sifat dasar manusia, karena semua manusia dalam keperluan hidup saling bergantung satu sama lain.⁵

Islam sebagai agama yang universal, memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah), maupun sosial (muamalah). Ibadah

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 2005), h. 553

⁵Dakhil bin Ghunaim al-Awwad, *Kepada para Pedagang*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2005), h. 40

diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan khaliq-Nya. Adapun muamalah, diturunkan untuk menjadi *rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial. Selain mempunyai cakupan luas dan fleksibel, muamalah tidak membeda-bedakan antara muslim dan non- muslim. Kehidupan sosial ini meliputi aturan dalam bertetangga, tolong menolong, jual beli, hutang piutang, dan lainnya.⁶

Islam menganjurkan umatnya memproduksi dan berperan dalam kegiatan ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan segala bentuk-bentuk produksi lainnya.⁷ Terkadang seseorang melakukan semua itu sendiri ketika dia merasa mampu, tetapi biasanya dia membutuhkan kerjasama dengan orang lain karena keterbatasan kemampuan, sumber keuangan atau sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal itu berkaitan dengan keahlian, keuletan, maupun untuk mengurangi resiko yang terkadang membentur seseorang dalam samudra kehidupan yang mengerikan ini.⁸

Harta dalam bahasa Arab bermakna emas, perak dan hewan ternak. Sedangkan menurut terminologi syari'ah, harta merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimanfaatkan serta kepemilikannya di peroleh dengan cara yang sesuai dengan syari'ah.⁹

⁶Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 3-4

⁷Sadono Sukimin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 5

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al-kattani...[et.al.]; (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet-1, h. 514

⁹ M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi And Ethich*, (Yogyakarta: Penerbit Andi-[Yogyakarta, 2008), Cet-1, h. 169

Di Kecamatan Rangsang Barat pada umumnya, masyarakat memenuhi kebutuhan keluarganya dari hasil pertanian dan perkebunan. Secara sosiologis, masyarakat petani hidup di pedesaan. Kehidupan mereka ditandai dengan kuatnya ikatan sosial. Gotong Royong (tolong-menolong) merupakan adat mereka.¹⁰

Adapun perkebunan di Kecamatan Rangsang Barat adalah karet, kelapa, kopi, dan palawija. Untuk perkebunan kelapa, bukan hanya untuk menghasilkan buah, usaha gula merah yang terbuat dari nira kelapa. Melainkan di jual dan di buat kopra menjadi minyak kelapa.

Tidak semua masyarakat Rangsang Barat memiliki kebun kelapa, yang dapat di jadikan usaha kopra. Oleh karena itu, mereka bekerjasama dengan pemilik kebun kelapa. Dari sekian banyak masyarakat yang menyandarkan kehidupan keluarganya pada sektor perkebunan, salah satunya adalah perkebunan kelapa yang dijadikan usaha kopra merupakan partner usaha, bukan sebagai yang meminjamkan modal. Hal ini dalam bentuk kerjasama antara pemilik modal dengan pihak yang kedua dalam melakukan unit-unit usaha kegiatan ekonomi dengan landasan saling membutuhkan.

Berdasarkan penuturan Bapak Abu Bakar, seorang petani kebun kelapa yang memiliki lahan sendiri sekitar 2,5 hektar. Beliau menjalankan usahanya sejak tahun 2005. Disamping itu beliau juga penadah hasil perkebunan kelapa dari petani lain yang belum dijadikan kopra. Bapak Abu Bakar membeli dengan harga Rp 700,- per buah, sedangkan kelapa yang sudah dikupas tetapi belum dikeringkan dengan harga Rp 1.100,- per Kg. Untuk pengolahan kopra Bapak

¹⁰Ghufon A. Mas'adi, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.19

Abu Bakar memiliki 2 orang karyawan, dimana mereka yang mengupas dan mengolahnya menjadi kopra. Waktu yang diperlukan dalam pengolahan kopra lebih kurang 2 hari. Dalam sekali penjualan kopra biasanya mencapai 1 ton lebih per 3 hari dengan harga Rp 2.300,- per Kg. Jadi dalam 1 bulan penghasilan bersih yang didapat Bapak Abu Bakar sekitar Rp 8.000.000,-. Sehingga semenjak Bapak Abu Bakar bergerak dalam usaha kopra ini, dia sudah bisa membangun sebuah rumah dan sebuah ruko untuk menjual barang harian keberhasilan ini dia capai dengan segala faktor dalam usaha kopra ini.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“USAHA KOPRA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kecamatan Rangsang Barat)”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, supaya lebih terarah dan supaya tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan pada usaha kopra dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian:

1. Proses produksi kopra di Kecamatan Rangsang Barat.
2. Proses pendistribusian kopra di Kecamatan Rangsang Barat.

¹¹ Abu Bakar, (Pengusaha Kopra), wawancara, Desa Bina Maju, 2 September 2012

3. Apa faktor pendukung dan penghambat usaha kopra dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Rangsang Barat.
4. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kopra di Kecamatan Rangsang Barat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana proses produksi kopra di Kecamatan Rangsang Barat.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha kopra dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Rangsang Barat.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kopra di Kecamatan Rangsang Barat.
- 2) Kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan kajian Ekonomi Islam.
 - b. Sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan usaha kopra.
 - c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Dalam rangka mengumpul, menyusun dan mengolah data dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di Kecamatan Rangsang Barat. Diantaranya Desa Mekar Baru, Desa Bina Maju, desa Melai, Desa Sungai Cina. Penulis memilih lokasi tersebut karena adanya prospek yang menjanjikan terhadap usaha kopra di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

2) Subjek dan Objek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah adalah pemilik dan pengelola kopra di kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah usaha kopra di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

3) Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 orang pengusaha dan 10 orang karyawan. Data tahun 2012, di wilayah Kecamatan Rangsang Barat. Karena populasi sedikit maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hal itu tehnik yang digunakan adalah *Total Sampling*.

4) Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik dan pengelola di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur-literatur atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

5) Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan beberapa responden yaitu pemilik dan pengelola di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

6) Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif Analitis, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisisnya.
- b. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat umum selanjutnya diuraikan kepada hal-halyang bersifat khusus.

- c. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus selanjutnya diuraikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

7) Metode Analisa Data

Untuk melakukan analisa terhadap data yang dikumpulkan di lapangan, maka cara yang penulis pergunakan adalah metode deskriptif analitis. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan lalu di gambarkan dalam bentuk uraian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum daerah penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Kecamatan Rangsang Barat, keadaan geografis, demografis, pendidikan, agama, kebudayaan, dan perekonomian masyarakat.

BAB III : Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini membahas tentang pengertian usaha, prinsip-prinsip usaha dalam islam, tujuan usaha dalam islam, sumber hukum berusaha, etika berproduksi, etika dalam kepemilikan harta.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan proses produksi kopra, proses pendistribusian kopra, faktor pendukung dan penghambat usaha kopra, tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha kopra.

BAB V : Kesimpulan dan Saran